



ARTICLE INFORMATION

Received: July, 16, 2026

Revised: July, 22, 2026

Available online: July, 25, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/phc>

Peningkatan perilaku sosial kesehatan melalui pengetahuan tentang diabetes gestasional pada ibu hamil

Nisa'i Daramita Supriyono^{1*}, Santy Irene Putri¹, Novi Budi Ningrum², Dewi Kurnia Sari¹

¹Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Poltekkes Wira Husada Nusantara Malang

²Program Studi D3 Kebidanan, Poltekkes Wira Husada Nusantara Malang

Korespondensi penulis: Nisa'i Daramita Supriyono. *Email: daramitanisai29@gmail.com

Abstract

Background: Diabetes during pregnancy is a health issue that can increase the risk of complications for both the mother and the fetus. Limited knowledge and suboptimal health behaviors can hinder efforts to prevent diabetes during pregnancy. Therefore, health education is needed to improve pregnant women's understanding and awareness regarding gestational diabetes.

Purpose: To improve the knowledge and health-related social behaviors of pregnant women through community-based health education activities focused on preventing diabetes during pregnancy.

Method: This community service activity was conducted in the Tlogomas neighborhood of Malang City, targeting pregnant women residing in the area. The activity employed educational and health-promotion approaches aimed at increasing knowledge and reinforcing health-related social behaviors among the participants through health counseling on diabetes during pregnancy. Twenty pregnant women participated, actively engaging throughout the entire program. Participant knowledge and understanding were assessed using a one-group pretest-posttest design. Evaluation involved descriptive analysis, calculating mean scores, percentages, and the improvement in participants' knowledge scores. The results are presented in tables and narrative form to illustrate the effectiveness of the educational activity in enhancing pregnant women's knowledge about diabetes and the importance of health behaviors that support diabetes prevention during pregnancy.

Results: The study showed that the mean age of respondents was 33.1 years, with the majority (70.0%) falling within the 30–39 age range. Most respondents (65.0%) had a high school education. There was a proportional improvement in respondents' knowledge levels: the "fair" category decreased from 40.0% to 30.0%, and the "poor" category dropped from 60.0% to 0%, while the "good" category rose to 70.0%. Meanwhile, the mean knowledge score increased from 61.8 points at the pre-test to 86.7 points at the post-test, representing a mean score increase of 24.8 points. Improvements were also observed in respondents' attitudes and awareness regarding the importance of a healthy lifestyle, routine prenatal check-ups, and diabetes prevention during pregnancy.

Peningkatan perilaku sosial kesehatan melalui pengetahuan tentang diabetes gestasional pada ibu hamil

Conclusion: Health education is effective in increasing knowledge and reinforcing health-related social behaviors among pregnant women regarding diabetes prevention, thereby potentially supporting improved maternal and fetal health.

Suggestion: Follow-up measures such as continuous support and monitoring of behavioral changes among pregnant women are recommended. Additionally, integrating gestational diabetes prevention education into routine antenatal care services is advised to ensure the sustainability of improvements in knowledge and health behaviors.

Keywords: Gestational diabetes; Health-related social behavior; Pregnant women; Prevention

Pendahuluan: Diabetes pada kehamilan merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat meningkatkan risiko komplikasi bagi ibu maupun janin. Rendahnya pengetahuan dan perilaku kesehatan yang kurang optimal dapat menghambat upaya pencegahan diabetes selama kehamilan. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu hamil mengenai diabetes gestasional.

Tujuan: Untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku sosial kesehatan ibu hamil melalui kegiatan edukasi kesehatan komunitas mengenai pencegahan diabetes di masa kehamilan.

Metode: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan Tlogomas, Kota Malang, dengan sasaran ibu hamil yang berdomisili di wilayah tersebut. Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan promotif dengan sasaran meningkatkan pengetahuan dan memperkuat perilaku sosial kesehatan ibu hamil yang berdomisili di lingkungan Tlogomas melalui penyuluhan kesehatan mengenai diabetes pada masa kehamilan. Kegiatan diikuti oleh 20 ibu hamil yang hadir secara aktif selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung untuk menjadi responden. Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman responden dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest design*. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan analisa secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata, persentase, serta peningkatan skor pengetahuan responden. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menggambarkan efektivitas kegiatan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai diabetes dan pentingnya perilaku kesehatan yang mendukung pencegahan diabetes selama kehamilan.

Hasil: Menunjukkan bahwa usia rata-rata responden adalah 33.1 tahun dan mayoritas berada direntang usia 30-39 tahun yaitu sebesar 70.0%. Sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah Sekolah Menengah Atas yaitu sebesar 65.0%. Menunjukkan peningkatan secara proporsional tingkat pengetahuan responden dari sebesar 40.0% kategori cukup dan sebesar 60.0% kategori kurang menjadi sebesar 70.0% kategori baik dan sebesar 30.0% kategori cukup. Sedangkan rata-rata skor pengetahuan responden mengalami peningkatan dari 61.8 poin pada saat *pretest* menjadi 86.7 poin pada *posttest* dengan selisih peningkatan nilai rata-rata 24.8 poin. Terdapat juga peningkatan sikap dan kesadaran responden mengenai pentingnya pola hidup sehat, pemeriksaan kehamilan rutin, dan pencegahan diabetes selama kehamilan.

Simpulan: Edukasi kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan dan memperkuat perilaku sosial kesehatan ibu hamil terkait pencegahan diabetes, sehingga berpotensi mendukung peningkatan kesehatan ibu dan janin.

Saran: Disarankan adanya tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan dan monitoring perubahan perilaku ibu hamil, serta integrasi edukasi pencegahan diabetes gestasional dalam layanan antenatal care secara rutin untuk memastikan keberlanjutan peningkatan pengetahuan dan perilaku kesehatan.

Kata Kunci: Diabetes gestasional; Ibu hamil; Pencegahan; Perilaku sosial kesehatan

Nisa'i Daramita Supriyono^{1*}, Santy Irene Putri¹, Novi Budi Ningrum², Dewi Kurnia Sari¹

¹Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Poltekkes Wira Husada Nusantara Malang

²Program Studi D3 Kebidanan, Poltekkes Wira Husada Nusantara Malang

Korespondensi penulis: Nisa'i Daramita Supriyono. *Email: daramitanisai29@gmail.com

Peningkatan perilaku sosial kesehatan melalui pengetahuan tentang diabetes gestasional pada ibu hamil

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode penting dalam siklus kehidupan seorang perempuan yang membutuhkan perhatian khusus terhadap kondisi kesehatan ibu dan janin. Selama masa kehamilan, berbagai perubahan fisiologis dan metabolik terjadi sebagai bentuk adaptasi tubuh untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin (Sari et al., 2024). Namun demikian, perubahan tersebut juga dapat meningkatkan risiko terjadinya berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah diabetes pada kehamilan. Diabetes pada kehamilan, khususnya diabetes melitus gestasional, merupakan gangguan metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa darah yang pertama kali terdeteksi selama masa kehamilan. Kondisi ini menjadi salah satu masalah kesehatan maternal yang memerlukan perhatian serius karena dapat meningkatkan risiko komplikasi bagi ibu maupun janin apabila tidak ditangani secara tepat (Harahap et al., 2025).

Secara global, prevalensi diabetes pada kehamilan terus mengalami peningkatan seiring dengan meningkatnya angka obesitas, perubahan pola hidup, serta meningkatnya usia ibu saat hamil (As et al., 2025). Diabetes pada kehamilan dapat menyebabkan berbagai komplikasi, seperti preeklamsia, persalinan prematur, makrosomia janin, hingga peningkatan risiko diabetes tipe 2 pada ibu setelah persalinan. Selain itu, bayi yang dilahirkan dari ibu dengan diabetes selama kehamilan juga berisiko mengalami hipoglikemia neonatal, gangguan pernapasan, serta masalah kesehatan jangka panjang lainnya (Saifullah et al., 2022). Oleh karena itu, upaya pencegahan dan deteksi dini diabetes pada ibu hamil menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak (Anggraini, & Haiti, 2024).

Keberhasilan pencegahan dan pengendalian diabetes pada kehamilan tidak hanya bergantung pada pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil (Bati, & Rahmat, 2023).

Pengetahuan yang baik mengenai faktor risiko, gejala, pencegahan, serta dampak diabetes selama kehamilan dapat mendorong ibu untuk menerapkan perilaku hidup sehat, melakukan pemeriksaan antenatal secara rutin, dan mematuhi anjuran tenaga kesehatan. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan dapat menyebabkan keterlambatan deteksi dan penanganan sehingga meningkatkan risiko terjadinya komplikasi kehamilan (Susanti, Sembiring, & Aisyah, 2025).

Selain faktor pengetahuan, perilaku sosial kesehatan juga memiliki peranan penting dalam menentukan status kesehatan ibu hamil. Perilaku sosial kesehatan mencakup berbagai tindakan individu yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan, pencarian informasi kesehatan, pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan, serta interaksi sosial yang mendukung kesehatan (Abo, Sirait, & Sinaga, 2025). Pada ibu hamil, perilaku sosial kesehatan yang baik dapat tercermin melalui kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan, menjaga pola makan sehat, melakukan aktivitas fisik yang sesuai, serta aktif mencari informasi kesehatan yang terpercaya. Perilaku tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, tingkat pendidikan, dan akses terhadap informasi kesehatan (Sugiyarningsih et al., 2026).

Di era digital saat ini, informasi kesehatan dapat diperoleh dengan lebih mudah melalui berbagai media, baik media cetak, elektronik, maupun platform digital (Nusasenjaya et al., 2025). Namun demikian, kemudahan akses informasi tidak selalu diikuti dengan kemampuan masyarakat dalam memahami dan memanfaatkan informasi kesehatan secara tepat. Masih banyak ibu hamil yang memiliki pemahaman terbatas mengenai diabetes pada kehamilan sehingga berpotensi mengabaikan faktor-faktor risiko yang dapat memengaruhi kesehatan mereka (Harahap, Harahap, & Salsabilla, 2026). Kondisi ini menunjukkan pentingnya upaya edukasi kesehatan yang berkelanjutan guna meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok ibu hamil (Hasnah, Gani, & Rahmi, 2025).

Nisa'i Daramita Supriyono^{1*}, Santy Irene Putri¹, Novi Budi Ningrum², Dewi Kurnia Sari¹

¹Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Poltekkes Wira Husada Nusantara Malang

²Program Studi D3 Kebidanan, Poltekkes Wira Husada Nusantara Malang

Korespondensi penulis: Nisa'i Daramita Supriyono. *Email: daramitanisai29@gmail.com

Peningkatan perilaku sosial kesehatan melalui pengetahuan tentang diabetes gestasional pada ibu hamil

Lingkungan Tlogomas sebagai salah satu wilayah permukiman yang memiliki populasi ibu hamil yang cukup aktif dalam kegiatan masyarakat merupakan lokasi yang potensial untuk pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di bidang kesehatan maternal. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan masyarakat setempat, masih ditemukan ibu hamil yang memiliki keterbatasan informasi mengenai diabetes selama kehamilan, termasuk faktor risiko, tanda dan gejala, serta langkah-langkah pencegahannya. Selain itu, perilaku kesehatan dalam pemanfaatan layanan kesehatan dan penerapan gaya hidup sehat juga masih terlihat di kalangan ibu hamil.

Sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, kegiatan pengabdian kepada masyarakat perlu dilakukan melalui pendekatan edukatif yang berfokus pada peningkatan pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil. Edukasi mengenai diabetes pada kehamilan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya pencegahan, deteksi dini, dan pengelolaan faktor risiko diabetes (Astuti et al., 2021). Dengan meningkatnya pengetahuan, diharapkan terjadi perubahan perilaku kesehatan yang positif sehingga ibu hamil mampu menjaga kesehatan dirinya dan janin selama masa kehamilan. Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai diabetes serta memperkuat perilaku sosial kesehatan yang mendukung pencegahan diabetes selama kehamilan di lingkungan Tlogomas. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya promotif dan preventif dalam mendukung terwujudnya kehamilan yang sehat serta menurunkan risiko komplikasi yang berkaitan dengan diabetes pada ibu hamil.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di lingkungan Tlogomas, Kota Malang, dengan sasaran ibu hamil yang berdomisili di wilayah tersebut. Kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan promotif dengan sasaran meningkatkan pengetahuan dan memperkuat perilaku sosial kesehatan ibu hamil yang berdomisili di lingkungan Tlogomas.

Kegiatan diikuti oleh 20 ibu hamil yang hadir secara aktif selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung untuk menjadi responden. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah, presentasi dan leaflet edukasi yang dirancang menggunakan bahasa sederhana. Selama kegiatan berlangsung, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan berbagi pengalaman terkait kesehatan selama kehamilan sehingga tercipta komunikasi dua arah yang efektif. Materi yang disampaikan mencakup pengertian diabetes pada kehamilan, faktor-faktor yang meningkatkan risiko terjadinya diabetes gestasional, komplikasi yang dapat terjadi pada ibu dan janin, pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin, pola makan sehat selama kehamilan, aktivitas fisik yang aman bagi ibu hamil, serta pemanfaatan informasi kesehatan yang benar dalam mendukung kesehatan ibu dan janin. Pengukuran tingkat pengetahuan dan pemahaman responden dilakukan dengan pendekatan *one group pretest and posttest design* menggunakan kuesioner yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah kegiatan edukasi (*posttest*). Instrumen kuesioner pengetahuan meliputi pengertian diabetes gestasional, faktor risiko, tanda dan gejala, komplikasi pada ibu dan janin. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan analisa secara deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata, persentase, serta peningkatan skor pengetahuan responden. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk menggambarkan efektivitas kegiatan edukasi dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai diabetes dan pentingnya perilaku kesehatan yang mendukung pencegahan diabetes selama kehamilan.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Nisa'i Daramita Supriyono^{1*}, Santy Irene Putri¹, Novi Budi Ningrum², Dewi Kurnia Sari¹

¹Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Poltekkes Wira Husada Nusantara Malang

²Program Studi D3 Kebidanan, Poltekkes Wira Husada Nusantara Malang

Korespondensi penulis: Nisa'i Daramita Supriyono. *Email: daramitanisai29@gmail.com

Peningkatan perilaku sosial kesehatan melalui pengetahuan tentang diabetes gestasional pada ibu hamil

HASIL

Tabel 1. Karakteristik responden(n=20)

Variabel	Hasil
Usia(n%)(Mean±SD)(Rentang)Tahun	(33.1±4.42)(26-44)
20-29 Tahun	4/20.0
30-39 Tahun	14/70.0
40-49 Tahun	2/10.0
Tingkat pendidikan(n%)	
SD	1/5.0
SMP	2/10.0
SMA	13/65.0
Perguruan Tinggi	4/20.0

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa usia rata-rata responden adalah 33.1 tahun dengan standar deviasi ± 4.42 tahun dan mayoritas berada direntang usia 30-39 tahun yaitu sebanyak 14 responden (70.0%). Sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah Sekolah Menengah Atas yaitu sebanyak 13 responden (65.0%).

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden(N=20)

Variabel	Hasil		
	Pretest	Posttest	Selisih
Pengetahuan(n%)			
Baik	-	14/70.0	
Cukup	8/40.0	6/30.0	
Kurang	12/60.0	-	
Nilai pengetahuan(Skor)			
Mean	61.8	86.7	24.8
SD	10.27	7.18	

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden sebelum kegiatan edukasi adalah sebanyak 8 responden (40.0%) kategori cukup, dan sebanyak 12 responden (60.0%) kategori kurang, sedangkan setelah kegiatan edukasi mengalami peningkatan secara proporsional menjadi sebanyak 14 responden (70.0%) kategori baik, dan sebanyak 6 responden (30.0%) kategori cukup. Sedangkan rata-rata skor pengetahuan responden mengalami peningkatan dari 61.8 poin pada saat *pretest* menjadi 86.7 poin pada *posttest*, dan selisih peningkatan nilai rata-rata 24.8 poin.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Lingkungan Tlogomas menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai diabetes selama kehamilan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan materi edukasi mengenai diabetes gestasional, faktor risiko, dampak terhadap ibu dan janin, serta upaya pencegahannya. Temuan ini mengindikasikan bahwa penyampaian informasi kesehatan yang terstruktur dan sesuai dengan kebutuhan sasaran mampu meningkatkan kapasitas individu dalam memahami masalah kesehatan yang berpotensi memengaruhi kehamilan.

Peningkatan pengetahuan yang terjadi setelah intervensi edukasi sejalan dengan teori pembelajaran kesehatan yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain kognitif yang menjadi dasar terbentuknya perilaku kesehatan seseorang. Menurut teori perilaku kesehatan, pengetahuan menjadi faktor predisposisi yang memengaruhi individu dalam mengambil keputusan terkait kesehatan (Hajar et al., 2023). Ibu hamil yang memiliki pemahaman yang baik mengenai diabetes gestasional cenderung lebih mampu mengenali faktor risiko, memahami pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin, serta menerapkan tindakan pencegahan yang sesuai selama masa kehamilan. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan edukasi berpotensi menjadi langkah awal dalam membentuk perilaku kesehatan yang lebih positif (Afrianty et al., 2025).

Sebelum pelaksanaan edukasi, sebagian peserta masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai diabetes pada kehamilan, faktor risiko dan dampak jangka panjang yang dapat ditimbulkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa informasi mengenai diabetes gestasional belum sepenuhnya dipahami oleh masyarakat, meskipun penyakit tersebut merupakan salah satu komplikasi yang cukup sering terjadi selama kehamilan. Rendahnya pemahaman mengenai diabetes pada kehamilan dapat menyebabkan keterlambatan deteksi dan penanganan sehingga meningkatkan risiko komplikasi bagi ibu maupun janin (Sari et al., 2024).

Nisa'i Daramita Supriyono^{1*}, Santy Irene Putri¹, Novi Budi Ningrum², Dewi Kurnia Sari¹

¹Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Poltekkes Wira Husada Nusantara Malang

²Program Studi D3 Kebidanan, Poltekkes Wira Husada Nusantara Malang

Korespondensi penulis: Nisa'i Daramita Supriyono. *Email: daramitanisai29@gmail.com

Peningkatan perilaku sosial kesehatan melalui pengetahuan tentang diabetes gestasional pada ibu hamil

Oleh karena itu, edukasi kesehatan menjadi sangat penting sebagai upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan selama masa kehamilan.

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan edukasi adalah 61.8 poin dengan $SD \pm 10.27$ poin. Setelah mengikuti penyuluhan mengenai diabetes pada kehamilan, rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 86.7 poin dengan $SD \pm 7.18$ poin. Terjadi peningkatan skor sebesar 24.8 poin atau 40.2% dibandingkan sebelum edukasi. Selain meningkatnya nilai rata-rata, simpangan baku (SD) pada post-test juga lebih rendah dibandingkan *pretest*, menunjukkan bahwa pemahaman peserta menjadi lebih merata setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Hasil ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai diabetes selama kehamilan.

Sebelum intervensi diberikan, sebagian peserta belum memahami secara optimal mengenai diabetes gestasional, khususnya terkait faktor risiko, gejala awal, dan dampak yang dapat ditimbulkan terhadap ibu maupun janin. Setelah mengikuti kegiatan edukasi, peserta mampu menjelaskan kembali pengertian diabetes pada kehamilan, mengenali faktor-faktor risiko yang perlu diwaspadai, serta memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin sebagai upaya deteksi dini dan pencegahan komplikasi. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perilaku sosial kesehatan peserta. Ibu hamil menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya menjaga pola makan sehat, melakukan aktivitas fisik yang sesuai dengan kondisi kehamilan, serta memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia. Peserta juga menyatakan kesediaannya untuk lebih rutin melakukan pemeriksaan kehamilan dan mencari informasi kesehatan dari sumber yang terpercaya.

Materi yang disampaikan dalam kegiatan ini mencakup perilaku sosial kesehatan yang mendukung pencegahan diabetes. Pendekatan tersebut penting karena kesehatan ibu hamil dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik biologis, psikologis, maupun sosial.

Perilaku sosial kesehatan mencerminkan bagaimana individu memanfaatkan informasi kesehatan, mengakses pelayanan kesehatan, serta menerapkan kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari (Astuti, 2018). Melalui pemahaman yang lebih baik mengenai diabetes dan cara pencegahannya, ibu hamil diharapkan mampu mengambil keputusan yang lebih tepat terkait pola makan, aktivitas fisik, dan pemanfaatan layanan kesehatan selama kehamilan.

Salah satu temuan penting dalam kegiatan ini adalah tingginya antusiasme peserta selama sesi diskusi dan tanya jawab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil memiliki kebutuhan yang besar terhadap informasi kesehatan yang relevan dengan kondisi kehamilan yang sedang mereka jalani. Partisipasi aktif peserta selama proses edukasi mencerminkan adanya kesadaran untuk memperoleh informasi yang dapat membantu mereka menjaga kesehatan diri dan janin. Pendekatan edukasi yang bersifat interaktif memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara pemberi materi dan peserta sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dibandingkan dengan metode penyampaian informasi yang bersifat satu arah (Putri et al., 2021). Diskusi yang terjadi juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengklarifikasi berbagai informasi yang selama ini diperoleh dari lingkungan sekitar maupun media sosial yang belum tentu memiliki validitas ilmiah.

Selain meningkatkan pengetahuan, kegiatan ini juga berkontribusi dalam memperkuat perilaku sosial kesehatan ibu hamil. Setelah mengikuti edukasi, peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pemeriksaan antenatal care secara rutin sebagai sarana pemantauan kondisi kesehatan ibu dan janin. Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan secara teratur memungkinkan tenaga kesehatan melakukan deteksi dini terhadap berbagai faktor risiko, termasuk diabetes gestasional. Kesadaran mengenai pentingnya antenatal care merupakan aspek penting dalam upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta meningkatkan kualitas kesehatan maternal secara keseluruhan (Sari, Anggrayani, & Fradela, 2025).

Nisa'i Daramita Supriyono^{1*}, Santy Irene Putri¹, Novi Budi Ningrum², Dewi Kurnia Sari¹

¹Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Poltekkes Wira Husada Nusantara Malang

²Program Studi D3 Kebidanan, Poltekkes Wira Husada Nusantara Malang

Korespondensi penulis: Nisa'i Daramita Supriyono. *Email: daramitanisai29@gmail.com

Peningkatan perilaku sosial kesehatan melalui pengetahuan tentang diabetes gestasional pada ibu hamil

Kegiatan edukasi juga memberikan pemahaman mengenai pentingnya penerapan pola makan sehat selama kehamilan. Pola konsumsi makanan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam pengendalian kadar glukosa darah dan pencegahan diabetes gestasional. Ibu hamil yang memperoleh informasi mengenai pemilihan makanan sehat, pengaturan porsi makan, serta pentingnya konsumsi makanan bergizi seimbang akan lebih mampu menerapkan pola hidup sehat selama kehamilan. Selain itu, edukasi mengenai aktivitas fisik yang aman bagi ibu hamil turut memberikan pemahaman bahwa olahraga ringan dan aktivitas fisik yang sesuai dapat membantu menjaga kesehatan metabolik dan mengurangi risiko terjadinya komplikasi kehamilan (Fatmarizka et al, 2023).

Dari perspektif perilaku kesehatan, keberhasilan kegiatan ini dapat dijelaskan melalui model *Knowledge Attitude Practice* (KAP), yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan akan memengaruhi sikap dan selanjutnya mendorong perubahan perilaku. Melalui kegiatan edukasi, ibu hamil memperoleh informasi baru yang meningkatkan pemahaman mereka mengenai diabetes pada kehamilan. Pengetahuan tersebut kemudian membentuk sikap yang lebih positif terhadap pentingnya pencegahan penyakit dan pemeliharaan kesehatan selama masa kehamilan. Dalam jangka panjang, perubahan sikap tersebut diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku nyata seperti kepatuhan melakukan pemeriksaan kehamilan, menjaga pola makan sehat, dan aktif mencari informasi kesehatan yang terpercaya (Hardaniyati, Ariendha, & Ulya, 2021).

Keberhasilan kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Edukasi kesehatan yang dilakukan secara langsung memungkinkan informasi kesehatan menjangkau kelompok sasaran secara lebih efektif. Kegiatan ini dapat menjadi bentuk implementasi promosi kesehatan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas individu dan masyarakat dalam mengelola kesehatannya secara mandiri. Pemberdayaan ibu hamil melalui peningkatan pengetahuan dan literasi kesehatan merupakan langkah strategis untuk mendukung tercapainya kehamilan yang sehat dan aman (Rosiyana et al., 2025).

Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai diabetes pada kehamilan mampu meningkatkan pengetahuan dan memperkuat perilaku sosial kesehatan ibu hamil. Peningkatan pemahaman mengenai faktor risiko, pencegahan, serta pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin diharapkan dapat mendorong ibu hamil untuk lebih aktif dalam menjaga kesehatan diri dan janin. Dengan demikian, kegiatan edukasi kesehatan berbasis masyarakat dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung upaya pencegahan diabetes gestasional serta peningkatan kesehatan maternal di tingkat komunitas.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi kesehatan mengenai diabetes gestasional pada kehamilan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku sosial kesehatan ibu hamil. Terdapat peningkatan pemahaman peserta setelah diberikan penyuluhan, khususnya terkait pengertian diabetes gestasional, faktor risiko, dampak terhadap ibu dan janin, serta upaya pencegahan melalui pola makan sehat, aktivitas fisik, dan pemeriksaan kehamilan rutin. Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga mendorong perubahan sikap positif ibu hamil dalam menjaga kesehatan selama kehamilan. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan interaktif berbasis masyarakat mampu menjadi strategi promotif dan preventif yang efektif dalam pencegahan diabetes gestasional.

SARAN

Diharapkan untuk kegiatan edukasi kesehatan ini dapat dilakukan secara berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku yang berkesinambungan pada ibu hamil. Diperlukan keterlibatan aktif tenaga kesehatan, kader posyandu, serta perangkat wilayah setempat untuk memperluas jangkauan edukasi kepada seluruh ibu hamil di komunitas. Selain itu, diperlukan pengembangan media edukasi yang lebih variatif untuk meningkatkan efektivitas penyampaian informasi. Penelitian lanjutan juga disarankan untuk menganalisa dampak jangka panjang edukasi terhadap perubahan perilaku dan kejadian diabetes gestasional secara lebih komprehensif.

Nisa'i Daramita Supriyono^{1*}, Santy Irene Putri¹, Novi Budi Ningrum², Dewi Kurnia Sari¹

¹Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Poltekkes Wira Husada Nusantara Malang

²Program Studi D3 Kebidanan, Poltekkes Wira Husada Nusantara Malang

Korespondensi penulis: Nisa'i Daramita Supriyono. *Email: daramitanisai29@gmail.com

Peningkatan perilaku sosial kesehatan melalui pengetahuan tentang diabetes gestasional pada ibu hamil

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh ibu hamil di Lingkungan Tlogomas, Kota Malang, yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terima kasih juga disampaikan kepada ketua RT dan perangkat lingkungan setempat yang telah memberikan dukungan, izin, serta fasilitasi selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan sehingga program edukasi ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abo, M. T. E. P., Sirait, R. W., & Sinaga, M. (2025). Faktor yang memengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Lengkosambi tahun 2024. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 430-442.

Afrianty, Y., Hastuty, D., Aulia, D., & Baso, A. S. R. (2025). Peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui edukasi nutrisi seimbang untuk kesehatan ibu dan janin. *Mega Buana Journal of Innovation and Community Service*, 4(2), 35-43.

Anggraini, N., & Haiti, M. (2024). Deteksi dini diabetes mellitus gestasional. *Jurnal kesehatan dan pembangunan*, 14(1), 88-93.

As, E., Putri, I., Fithriany, F., & Fazdria, F. (2025). Pengaruh edukasi pencegahan dan penanganan diabetes gestasional terhadap pengetahuan ibu hamil. *Femina: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(2), 56-64.

Astuti, A. T., Armini, L. N., Sekarini, N. N. A. D., & Pratiwi, P. I. (2021). Edukasi dan pelatihan deteksi dini diabetes mellitus pada kelompok ibu PKK sebagai upaya pencegahan kehamilan risiko tinggi di Desa Bakti Seraga. *Proceeding Senadimas Undiksha*.

Astuti, Y. (2018). Determinan perilaku kesehatan ibu pada masa kehamilan: Kasus Kota Medan. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13(1), 39-54.

Bati, M. L., & Rahmat, A. S. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil, keterpaparan sumber informasi dan dukungan suami dengan perilaku pencegahan diabetes mellitus gestasional di RS Sentra Medika Cikarang. *Cakrawala Medika: Journal of Health Sciences*, 1(2), 184-192.

Fatmarizka, T., Putri, A., Jannah, N. I., Shafana, K. N., Kirana, N. F., Yunardi, D. P., & Pristianto, A. (2023). Edukasi aktifitas fisik pada ibu hamil di kecamatan gonila dengan media power point. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 17-23.

Hajar, N., Putri, J. A. H., Handaria, D., Pandanwangi, Y. E., & Farabi, A. (2023, November). Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang. *In Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 6).

Harahap, N. H., Harahap, I., Siregar, R., Nasution, N. A., Almadany, U. H., & Dongoran, R. F. (2025). Gambaran pengetahuan ibu hamil tentang diabetes gestasional di Puskesmas Sipiongot Tahun 2024. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 10(1).

Harahap, S. A., Harahap, R. S., & Salsabilla, N. (2026). Diabetes melitus dalam kehamilan: diagnosis, penatalaksanaan, dan dampaknya terhadap ibu dan janin. *Jurnal Pandu Husada*, 7(1), 85-93.

Hardaniyati, H., Ariendha, D. S. R., & Ulya, Y. (2021). Kepatuhan kunjungan antenatal care terhadap sikap dalam deteksi dini komplikasi kehamilan pada ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 9(2), 100-105.

Nisa'i Daramita Supriyono^{1*}, Santy Irene Putri¹, Novi Budi Ningrum², Dewi Kurnia Sari¹

¹Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Poltekkes Wira Husada Nusantara Malang

²Program Studi D3 Kebidanan, Poltekkes Wira Husada Nusantara Malang

Korespondensi penulis: Nisa'i Daramita Supriyono. *Email: daramitanisai29@gmail.com

Peningkatan perilaku sosial kesehatan melalui pengetahuan tentang diabetes gestasional pada ibu hamil

- Hasnah, H., Gani, N. F., & Rahmi, A. N. (2025). Supporting pregnant women through telenursing to improve spiritual literacy during pregnancy: Pendampingan ibu hamil melalui telenursing dalam meningkatkan spiritual literacy selama kehamilan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 5(2), 1-10.
- Nusasenyaya, R., Raksanagara, A. S., Santi, T., Melati, R., Purwoko, R. Y., & Ridwansyah, R. (2025). Validity and reliability test of the office syndrome screening questionnaire. *Journal La Medihealtico*, 6(1), 119-124.
- Putri, W. A. K., Chrisjayanti, R. N., Mukti, A. O., Betari, F. D., Mulyana, A., Nuruzzati, L., & Handini, R. S. (2021). Efektivitas ceramah interaktif dua arah terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dan pendamping ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Gizi Dan Kuliner*, 2(2), 23-31.
- Rosiyana, N. M., Tumani, Y. K., Lestari, S., & Anggraeny, N. L. A. (2025). Peningkatan pengetahuan dan kesadaran kesehatan melalui kelas ibu hamil di Desa Rejeki Kecamatan Palolo Kabupaten Sigi. *Jurnal Pengabdian Meambo*, 4(1), 103-109.
- Saifullah, Y. Y., Fujiko, M., Pramono, S. D., Lestari, I., & Hamsah, M. (2022). Literature review: Hubungan diabetes mellitus gestasional dengan kelahiran prematur. *Fakumi Medical Journal: Jurnal Mahasiswa Kedokteran*, 2(2), 122-137.
- Sari, I., Anggrayani, M., & Fradela, F. A. (2025). Pentingnya antenatal care ibu hamil sebagai upaya pencegahan komplikasi kehamilan dan kejadian stunting pada bayi. *Indonesian Journal of Community Empowerment (IJCE)*, 7(1), 50-54.
- Sari, W. I. P. E., Kurniyati, K., Yusniarita, Y., & Mardalena, I. (2024). Perubahan psikofisiologis pada ibu hamil trimester III: Penelitian deskriptif. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 11(2), 135-152.
- Sugiyarningsih, S., Leonita, E., Harnani, Y., Dewi, O., & Herniwanti, H. (2026). Peningkatan perilaku ibu hamil melalui strategi promosi kesehatan pada program ANC di Puskesmas Meral Kabupaten Karimun. *Jurnal Medika: Medika*, 1859-1868.
- Susanti, N., Sembiring, F. A., & Aisyah, S. (2025). Peningkatan pengetahuan ibu hamil melalui pelatihan deteksi dini tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Gang Buntu, Medan Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Kesehatan*, 7(1).

Nisa'i Daramita Supriyono^{1*}, Santy Irene Putri¹, Novi Budi Ningrum², Dewi Kurnia Sari¹

¹Program Studi Manajemen Informasi Kesehatan, Poltekkes Wira Husada Nusantara Malang

²Program Studi D3 Kebidanan, Poltekkes Wira Husada Nusantara Malang

Korespondensi penulis: Nisa'i Daramita Supriyono. *Email: daramitanisai29@gmail.com